

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapatlah diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembinaan karakter siswa sangatlah penting sebab siswa adalah generasi penerus bangsa. Sebagai generasi penerus perjuangan bangsa, sumber insani pembangunan, pemilik masa depan juga sebagai pewaris dan generasi penerus dari angkatan tua yang akan meneruskan serta yang akan mewujudkan maju mundurnya suatu bangsa oleh karenanya siswa sebagai generasi muda itu perlu dibina, demikian halnya dengan generasi muda di SMA Negeri 1 Hinai.
2. Pembinaan karakter siswa merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah terutama yang dilaksanakan melalui program pendidikan yang dilaksanakan oleh guru.
3. Dari hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa Dengan adanya pembinaan karakter terhadap siswa di sekolah diharapkan generasi muda dapat menyeimbangkan atau dapat menyesuaikan diri dengan keadaan sekarang, dengan adanya kemajuan teknologi yang diharapkan generasi muda dapat mempergunakannya dengan sebaik mungkin tanpa menyalahgunakan fungsi dan manfaat dari kemajuan yang ada.

4. Dari hasil penelitian diperoleh keterangan bahwa guru profesional berperan dalam pembinaan karakter siswa di SMA Negeri 1 Hinai.

B. Saran

Pendidikan karakter disekolah sangat diperlukan, walaupun dasar dari pendidikan adalah didalam keluarga. Kalau seorang anak mendapatkan pendidikan karakter yang baik dari keluarganya, anak tersebut akan berkarakter baik pada tahap selanjutnya. Namun, banyak orang tua yang lebih mementingkan aspek kecerdasan otak ketimbang pendidikan karakter. Karena itu, kondisi ini dapat ditanggulangi dengan memberikan pendidikan karakter di sekolah.

Kalau kita peduli untuk meningkatkan mutu lulusan SD, SMP, SMU maka tanpa pendidikan karakter adalah usaha yang sia-sia. Kecerdasan plus karakter itu adalah tujuan akhir dari pendidikan sebenarnya.

Guru merupakan unsure utama dalam keseluruhan proses pendidikan baik ditingkat institusional maupun instruksional. Guru merupakan aktor utama pembelajaran. Karena itu, guru sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Seorang guru, selain harus memiliki pemahaman, keterampilan, dan kompetensi mengenai karakter, ia juga dituntut memiliki karakter-karakter mulia itu dalam dirinya sendiri, melaksanakannya dan menjadikan sebagai bagian dari hidupnya.

Seorang guru yang tidak memiliki karakter tetapi mengajarkan pendidikan karakter pada anak didik, tidak menutup kemungkinan yang bersangkutan akan gagal; bahkan malah bisa menjadi bahan tertawaan anak didiknya. Selain itu, tanpa memiliki dan menjiwai karakter, maka proses pembelajaran yang

dilakukan guru akan tanpa rasa, tanpa “ruh”. Model pembelajaran seperti itu sudah pasti menjemukan. Oleh karena itu, para guru harus terlebih dahulu menguasai dan melengkapi diri dengan karakter mulia agar bisa sukses mendidik para anak didiknya.

Guru berkarakter menjadi penting, mengingat yang bersangkutan bukan sekedar mentransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai yang diperlukan anak didik guna mengarungi kehidupan dimasa yang akan datang.

